

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Desa Sulaha

Desa Sulahan merupakan salah satu Desa Tua yang ada di Kabupaten Bangli, yang merupakan perkembangan dari pusat pemerintahan dari jaman kerajaan Kuno di Bali. Sampai saat ini dengan adanya bukti-bukti sejarah berupa benda maupun tatanan pelaksanaan kehidupan masyarakat yang masih kuat dan terikat secara umum masih di warisi oleh penduduk/masyarakat sampai saat ini.

Setelah terbentuknya Desa Sulahan yang sekarang, dulunya terdiri dari 14 Dusun. Seiring dengan perkembangan teknologi, penduduk dan aktifitas secara administrasi Desa Sulahan menjadi berkembang dan terjadi pemekaran menjadi 2 Desa , yaitu Desa Sulahan dan Desa Pengiangan. Secara Administrasi Desa Pengiangan telah berdiri sendiri begitu pula Desa Sulahan. Dan saat ini Desa Sulahan memiliki 9 buah Desa Pakraman dan 10 buah Dusun Dinas. Batas- batas wilayah desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sulahan
- b. Sebelah Selatan : Desa Abuan
- c. SebelahTimur : Desa Kawan
- d. Sebelah Barat : Desa Selat

Secara tofografi Desa Sulahan terletak didaerah dataran tinggi dengan ketinggian 425-658 Meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 857,1 Ha. Desa Sulahan merupakan daerah yang beriklim tropis dimana hal tersebut bisa kita lihat dengan adanya curah hujan yang cukup sehingga semua jenis tanaman

cocok untuk ditanam, dan curah hujan rata-rata 2000 mm sehingga kelembaban udara tergolong sedang dengan suhu rata-rata 26° C dan secara umum hal ini dipengaruhi oleh tofografi Kabupaten Bangli yang berada didaerah pegunungan. Berikut merupakan table data Demografi populasi per wilayah Desa Sulahan

Tabel 4
Data Demografi Berdasarkan Populasi Per Wilayah Desa Sulahan

Wilayah / Ketua	KK
Dusun Bungkuan	136
Dusun Sulahan	896
Dusun Kikian	117
Dusun Lumbuan	318
Dusun Alis Bintang	112
Dusun Kebon	127
Dusun Tangahan Gunung	110
Dusun Cekeng	116
Dusun Jalan Bau	115
Dusun Tangahan Peken	535
Total	2582

2. Karakteristik Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Desa Sulahan Kecamatan Susut. Jumlah Sampel Pada Penelitian Ini sebanyak 97 Kepala Keluarga. Adapun Karakteristik Kepala Keluarga berdasarka Umur pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Sulahan Tahun 2020

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
25-30	4	4.1
31-35	17	17.5
36-40	4	4.1
41-45	23	23.7
46-50	38	39.2
>50	11	11.3
Total	97	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik umur responden paling banyak di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 yaitu dengan rentang umur 46-50 tahun sebanyak 38 (39.2%).

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sulahan Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	25	25.8
Laki-Laki	72	74.2
Total	97	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden paling banyak di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 yaitu Laki-laki dengan frekuensi 72 (74.2%).

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sulahan Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Buruh Harian	32	33.0
Pegawai Swasta	30	30.9
Pengrajin	5	5.2
Petani	30	30.9
Total	97	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 paling banyak yaitu buruh harian dengan frekuensi 32 (33.0%).

3. Analisis Univariat

Variabel penelitian terdiri dari Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi pendidikan, pendapatan, pengetahuan, ketersediaan air bersih, kepemilikan jamban, jarak jamban ke tempat buang air besar selain jamban dan peran tenaga Kesehatan. Variabel terikat adalah kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

a. Pendidikan

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Sulahan Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	32	33.0
Rendah	65	67.0
Total	97	100.0

Pada tabel 8 terlihat bahwa dari 97 kepala keluarga diketahui lebih banyak berpendidikan tamatan SD atau SMP atau tergolong berpendidikan dasar/rendah yaitu sebanyak 65 orang dengan persentase 67% sedangkan yang tergolong berpendidikan tinggi tamat SMA/ perguruan tinggi yaitu 32 orang dengan persentase 33%.

b. Pendapatan

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Sulahan Tahun 2023

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	62	63.9
Tinggi	35	36.1
Total	97	100

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 97 responden kepala keluarga memiliki rata-rata pendapatan per bulan yang diperoleh dari hasil upaya dalam bekerja berdasarkan UMR Kabupaten Bangli Rp 2.500.000 lebih banyak di bawah UMR atau tergolong rendah yaitu 62 orang (63,9%) dan selebihnya tergolong tinggi dengan pendapatan lebih dari atau sama dengan UMR Kabupaten Bangli yaitu 35 orang (36,%).

c. Pengetahuan

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden di Desa Sulahan Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	25.8
Cukup	72	74.2
Total	97	100

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 97 responden hasil pengukuran pengkategorian pengetahuan kepala keluarga tentang stop buang air besar sembarangan lebih banyak dikategorikan pengetahuan cukup yaitu 72 responden (74,2%), sedangkan selebihnya 25 responden (25,8%) dikategorikan berpengetahuan baik.

d. Ketersediaan Air Bersih

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Ketersediaan Air Bersih di Desa Sulahan Tahun 2023

Ketersediaan Air Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tersedia	20	20.6
Tersedia	77	79.4
Total	97	100.0

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa dari 97 responden tersedia air bersih sebanyak 77 responden dengan persentase 79,4% sedangkan 20 responden tidak tersedia air bersih dengan persentase 20,6%.

e. Kepemilikan Jamban

Tabel 12
Distribusi Kepemilikan Jamban di Desa Sulahan Tahun 2023

Kepemilikan Jamban	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Memiliki	21	21.6
Memiliki	76	78.4
Total	97	100

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa dari 97 responden hasil pengukuran kepemilikan jamban lebih banyak dikategorikan memiliki yaitu 76 responden dengan persentase 78,4% selebihnya sebanyak 21 responden (21,6%) tidak memiliki jamban.

f. Jarak Rumah Ke Tempat Buang Air Besar Selain Jamban

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Jarak Rumah Ke Tempat Buang Air Besar Selain Jamban di Desa Sulahan Tahun 2023

Jarak Rumah Ke Tempat BAB Selain Jamban	Frekuensi	Persentase (%)
Dekat	49	50.5
Jauh	48	49.5
Total	97	100

Pada tabel 13 dapat dilihat bahwa dari 97 responden dengan kategori jarak rumah ke tempat Buang Air Besar (BAB) selain jamban (tegalan, sungai, ladang,dll) terbanyak adalah kategori Dekat dengan jarak <10 meter sebanyak 49 responden (50,5%), sedangkan 48 responden (29,5%) dengan kategori jauh (lebih dari 10 meter).

g. Peran Petugas Kesehatan

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan di Desa Sulahan Tahun 2023

Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Berperan	36	37.1
Tidak Berperan	61	62.9
Total	97	100

Pada tabel 14 dapat dilihat bahwa dari 97 responden hasil pengukuran pengkategorian peran tenaga kesehatan kepada masyarakat tentang stop buang air besar sembarangan lebih banyak dikategorikan tidak berperan yaitu 61 responden (62,9%), sedangkan 36 responden (37,1%) dikategorikan berperan.

h. Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan di Desa Sulahan Tahun 2023

Kebiasaan BABS	Frekuensi	Persentase (%)
BABS	21	21.6
Tidak BABS	76	78.4
Total	97	100

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa dari 97 responden diketahui bahwa 76 responden (78,4%) tidak mempunyai kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan sedangkan 21 responden (21,6) mempunyai kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan

4. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 16
Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)			Pearson Chi Square	CC
	BABS	Tidak BABS	Total		
Tinggi	n	1	31	0,002	0.301
	%	1,0	32,0		
Rendah	n	20	45		
	%	21,6	46,4		
Total	n	21	76		
	%	21,6	78,4		

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dilihat bahwa dari 97 jumlah responden dari hasil uji bivariat antara hubungan tingkat pendidikan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 1 responden dengan persentase (1,0%) Sedangkan dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 20 responden mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan atau dengan persentase (21,6%)

Hasil perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan tingkat pendidikan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,301. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pendidikan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 17
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Tingkat Pengetahuan	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)			Pearson Chi Square	CC
	BABS	Tidak BABS	Total		
Baik	n	0	25	0,002	0.296
	%	0,0	25,8		
Cukup	n	21	51		
	%	21,6	52,6		
Total	n	21	76		
	%	21,6	78,4		

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa dari 97 jumlah responden dari hasil uji bivariat antara hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik tidak mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 25 responden dengan persentase 25,8%. Sedangkan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 responden mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan atau dengan persentase 21,6%.

Hasil perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,296. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pengetahuan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

c. Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 18
Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Tingkat Pendapatan	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)			Pearson Chi Square	CC
	BABS	Tidak BABS	Total		
Rendah	n	20	42	0,001	0.324
	%	20,6	43,3		
Tinggi	n	1	34		
	%	1,0	35,1		
Total	n	21	76		
	%	21,6	78,4		

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa dari 97 jumlah responden dari hasil uji bivariat antara hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan rendah tyang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 20 responden dengan persentase 20,6%, Sedangkan dengan tingkat pendapatan tinggi sebanyak 1 responden mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan atau dengan persentase 1,0%.

Hasil perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient*

Contingency (CC) yaitu 0,324. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pendapatan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

d. Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 19
Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Ketersediaan Air Bersih	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)			Pearson Chi Square	CC
	BABS	Tidak BABS	Total		
Tersedia	n	9	68	0,001	0.331
	%	9,2	70,1		
Tidak Tersedia	n	11	9		
	%	11,3	9,4		
Total	n	21	76		
	%	21,6	78,4		

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa dari 97 jumlah responden dari hasil uji bivariat antara hubungan ketersediaan air bersih dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 menunjukkan bahwa responden dengan ketersediaan air bersih tersedia yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 9 responden dengan persentase (9,2%). Sedangkan dengan ketersediaan air bersih tidak tersedia

sebanyak 11 responden mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan atau dengan persentase (11,3%)

Hasil perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan ketersediaan air bersih dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan ketersediaan air bersih dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,324. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pendapatan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

e. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan kepemilikan jamban dengan kebiasaan BABS di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 20
Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Kepemilikan Jamban	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)			Pearson Chi Square	CC
	BABS	Tidak BABS	Total		
Tidak Memiliki	n	21	0	0,000	0.685
	%	21,6	1,0		
Memiliki	n	0	76		
	%	0,0	78,4		
Total	n	21	76		
	%	21,6	78,4		

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa dari 97 jumlah responden hasil uji bivariat antara hubungan kepemilikan jamban dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 menunjukkan bahwa responden yang tidak mempunyai jamban mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 21 responden dengan persentase 21,6%. Sedangkan responden yang mempunyai jamban tidak mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan dengan persentase 0,0%.

Hasil perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan ketersediaan air bersih dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan kepemilikan jamban dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,682. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat

antara kepemilikan jamban dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

f. Hubungan Jarak Rumah Ke Tembat BAB Selain Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023

Hasil analisis hubungan jarak rumah ke tembat BAB selain jamban dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 21
Hubungan Jarak Rumah Ke Tembat BAB Selain Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Jarak Rumah Ke Tembat BAB Selain Jamban	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)			Pearson Chi Square	CC
	BABS	Tidak BABS	Total		
Dekat	n	15	34	0,030	0.215
	%	15,5	35,1		
Jauh	n	6	42		
	%	6,2	43,3		
Total	n	21	76		
	%	21,6	78,4		

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa dari 97 jumlah responden dari hasil uji bivariat antara hubungan jarak rumah ke tembat BAB selain jamban dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 menunjukkan bahwa responden dengan kategori dekat jarak rumah ke tempat BAB selain jamban yang mempunyai kebiasaan buang air besar

sembarangan sebanyak 15 responden dengan persentase 15,5%. Sedangkan responden yang mempunyai kategori jauh jarak rumah ke tempat BAB selain jamban mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 6 responden dengan persentase 6,2%.

Hasil perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan jarak rumah ke tempat BAB selain jamban dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,030 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan jarak rumah ke tempat BAB selain jamban dengan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,215 . Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara kepemilikan jamban dengan variabel jarak rumah ke tempat BAB selain jamban dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

g. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023

Hasil analisis peran petugas Kesehatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 22
Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Peran Petugas Kesehatan	Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS)			Pearson Chi Square	CC
	BABS	Tidak BABS	Total		
Berperan	n	7	54	0,002	0.306
	%	7,2	55,7		
Tidak Berperan	n	14	22		
	%	14,4	22,7		
Total	n	21	76		
	%	21,6	78,4		

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa dari 97 jumlah responden dari hasil uji bivariat antara hubungan peran petugas kesehatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 menunjukkan bahwa responden yang mengatakan bahwa petugas Kesehatan tidak berperan yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 14 responden dengan persentase (14,4%). Sedangkan responden yang mengatakan petugas Kesehatan berperan mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 7 responden dengan persentase (7,2%).

Hasil perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan peran petugas Kesehatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan peran petugas Kesehatan dengan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,306 . Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara kepemilikan jamban dengan variabel peran petugas Kesehatan dengan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

B. Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) terbanyak yaitu 20 responden, lebih kecil apabila dibandingkan dengan kategori pendidikan tinggi (SMA-PT) 1 responden yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS).

Pada hasil uji statistik perhitungan pearson *Chi Square* menunjukan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan tingkat pendidikan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan variabel tersebut menjadi faktor resiko timbulnya kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS). Untuk nilai *Coefficient Contingency* (CC) yang didapat yaitu 0,301. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pendidikan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Pendidikan adalah suatu pembentukan watak berupa sikap disertai dengan kemampuan, pengetahuan, dan kecerdasan. Di Indonesia pendidikan formal

dimulai dari SD hingga Perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah pula menyerap informasi yang didapatkan guna menghadapi masalah yang dihadapi. (Murwati, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyu, 2021) menyatakan responden dengan pendidikan rendah mempunyai risiko berperilaku buang air besar sembarangan lebih besar dibandingkan dengan responden yang tingkat pendidikannya tinggi dengan hasil analisis bivariat yang diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan pendidikan dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS).

Setara dengan hasil penelitian (Kurniawati, D, 2015) menyatakan responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan berpeluang 3,6 kali untuk memanfaatkan jamban daripada responden yang berpendidikan rendah dengan nilai $p = 0,009$ artinya ada hubungan antara pendidikan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) dalam pemanfaatan jamban.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mardiana 2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan buang air besar sembarangan (babs) di desa sababangunan kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara tahun 2018 yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara pendidikan kepala keluarga dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) nilai signifikan $p = 0,960$ ($p \text{ value} > 0,05$).

Sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung melakukan buang air besar sembarangan di jamban. Berdasarkan hasil observasi di lapangan rata-rata responden yang tingkat pendidikannya tinggi di rumahnya sudah memiliki jamban

bersih dan sehat, namun masih ada juga responden yang berpendidikan tinggi mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan di sungai karena dianggapnya lebih praktis dan ketersediaan air bersihnya juga terbatas. Responden yang tingkat pendidikannya rendah Sebagian besar melakukan buang air besar di sembarang tempat baik itu di sungai, tegalan dan kebun, hal ini dikarenakan mereka belum mengetahui dari dampak yang ditimbulkan bagi Kesehatan akibat buang air besar sembarangan.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala keluarga dengan tingkat pendidikan rendah yang belum memiliki jamban perlu dilakukan edukasi serta pemberian konsultasi informasi oleh pihak-pihak terkait untuk memberikan pengertian terkait perilaku buang air besar sembarangan serta bahaya yang ditimbulkan akibat buang air besar sembarangan bagi kesehatan. Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin sadar dan peduli lingkungan dan kebiasaan buang air besar sembarangan.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik tidak mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan apa bila dibandingkan dengan tingkat pengetahuan cukup yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 15 responden dan 6 responden dengan tingkat pengetahuan kurang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS).

Pada hasil uji statistik perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk nilai *Coefficient Contingency* (CC) yang didapat yaitu 0,296. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pengetahuan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (2018, Siregar) Kepala keluarga dengan kebiasaan buang air besar sembarangan dengan pengetahuan baik memiliki resiko 0,317 kali melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan dibandingkan dengan tingkat pengetahuan kurang dan cukup. Dari Hasil analisis data pengetahuan kepala keluarga dengan pendidikan *chi square* pada nilai signifikan $p = 0,025$ ($p\ value < 0,05$) hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS).

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitia (Juliana, 2022) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan STBM Pilar 1 (Buang Air Besar Sembarangan) pada masyarakat yang mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan nilai signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) Hal tersebut dapat dilihat dari nilai proporsi responden yang buang air besar sembarangan lebih besar pada responden dengan pengetahuan rendah dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Aulia, 2021) tentang perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Kamal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kebiasaan (BABS) dengan nilai signifika ($p = 0,172 > 0,05$)

Tingkat pengetahuan responden sebagian besar tergolong cukup sebanyak 45 responden Hal ini dapat disebabkan oleh pendidikan responden yang mayoritas mempunyai tingkat rendah (SD-SMP). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Pengetahuan diperoleh dari usaha seseorang mencari tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan berupa obyek dari luar melalui proses sensori dan interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial sehingga memperoleh pengetahuan baru tentang suatu obyek. Kurangnya pengetahuan atau pengetahuan yang salah di kelompok masyarakat akan berpengaruh terhadap persepsi dan kepercayaan masyarakat yang salah, dimana masyarakat akan cenderung melakukan perilaku BABS

Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan. Pemberian informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena dengan mengkrystalkan pengetahuan akan tetap menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik. Upaya yang untuk mengatasi hal ini adalah meningkatkan pengetahuan atau edukasi masyarakat

dengan pemberdayaan masyarakat oleh kader melalui perkumpulan rutin warga serta posyandu rutin.

3. Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendapatan tinggi tidak mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan(BABS) sedangkan responden dengan tingkat pendapatan rendah sebanyak 21 responden mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan.

Pada hasil uji statistik perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan tingkat pendapatan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk nilai *Coefficient Contingency* (CC) yang didapat yaitu 0,324. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pendapatan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyu, 2021). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai *pvalue* 0,000($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS). Responden dengan tingkat pendapatan yang rendah mempunyai resiko perilaku buang air besar sembarangan dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian (Juliana, 2022) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan STBM Pilar 1 (Buang Air Besar

Sembarangan) pada masyarakat yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan Buang Air Besar Sembarang (BABS). Dengan hasil analisis bivariat yang diperoleh nilai ($p = 0,004 < 0,05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian penelitian (Mardiana 2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan buang air besar sembarangan (babs) di desa sababangunan kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara tahun 2018 yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara penghasilan kepala keluarga dengan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) dengan nilai signifikan $p = 0,541$ ($p \text{ value} > 0,05$).

Menurut karia 2013 dalam (Juliana,2022) tingkat pendapatan suatu keluarga sangat berkaitan atau sangat berpengaruh terhadap tingkat pengadaan jamban yang sehat serta pemanfaatan yang baik, semakin baik penghasilan keluarga maka semakin baik pula kondisi jamban yang dibuat serta pemanfaatannya juga akan maksimal.

Pendapatan dan sosial ekonomi yang baik dapat menciptakan sanitasi lingkungan yang baik karena kebutuhan terpenuhi dengan adanya materi yang cukup, sehingga tercipta kesehatan keluarga yang diharapkan. Di Negara berkembang, sebagai akibat tingkat sosial ekonomi yang rendah, sanitasi lingkungan yang belum diperhatikan masih merupakan masalah utama sehingga munculnya berbagai jenis penyakit menular tidak dapat dihindari dan pada akhirnya akan menjadi penghalang bagi tercapainya kemajuan bidang sosial dan ekonomi. Kondisi ini umumnya terjadi pada masyarakat pedesaan dan daerah kumuh perkotaan karena tingkat pendapatan yang rendah.(Siregar, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan rendah masih berperilaku BABS. Tingkat pendapatan rendah pada masyarakat dipengaruhi karena Sebagian besar responden bekerja sebagai petani dan buruh harian yang penghasilannya tidak menentu per bulannya. Maka dari itu perlu dilakukan suatu pendekatan dan penerapan pola hidup bersih dan sehat dengan cara door to door dari petugas kesehatan untuk memberikan pengertian terkait perilaku BABS, pemanfaatan jamban serta menjaga kondisi rumah untuk tetap bersih dan sehat.

4. Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketersediaan air bersih dengan kategori tersedia sebanyak 11 responden yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan dan dengan kategori tidak tersedia sebanyak 10 responden yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS).

Pada hasil uji statistik perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan ketersediaan air bersih dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan ketersediaan air bersih dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk nilai *Coefficient Contingency* (CC) yang didapat yaitu 0,324. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara variabel pendapatan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aulia, 2021) pada variabel ketersediaan air bersih menunjukkan sebesar 0,013 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat

hubungan antara ketersediaan air bersih dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Aprilia 2020) tentang faktor faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes yang mengatakan tidak ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan pemanfaatan jamban keluarga di peroleh nilai *p value* 1,000 ($\rho > 0,05$).

Dari hasil penelitian lebih banyak ditemukan kelompok responden dengan ketersediaan air bersih tidak tersedia yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan dibandingkan dengan kelompok responden dengan ketersediaan air bersih yang tersedia yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak menggunakan sarana air bersih dari sumur yang berupa sumur gali dan sumur bor, sisanya menggunakan sumber air bersih dari air sungai. Kendala yang dihadapi responden terkait ketersediaan air bersih yaitu mesin pompa air sungai yang nantinya akan di alirkan ke masyarakat mudah rusak sehingga tidak ketersediaan air bersih hal tersebut menyebabkan beberapa responden memilih buang air besar di sungai dengan alasan tidak tersedia air bersih di rumahnya.

5. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 20 responden mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) sedangkan 1 responden yang memiliki jamban masih melakukan kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS).

Pada hasil uji statistik perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan ketersediaan air bersih dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan kepemilikan jamban dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk nilai *Coefficient Contingency* (CC) yang didapat yaitu 0,682. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara kepemilikan jamban dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aulia, 2021) yang menunjukkan *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara kepemilikan jamban dengan kebiasaan buang air besar sembaranga. Prilaku buang air besar sembarangan lebih banyak ditemukan pada kelompok responden yang tidak memiliki jamban dibandingkan dengan kelompok responden yang memiliki jamban.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), menyebutkan bahwa sarana dan prasarana dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Green juga menyebutkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan merupakan faktor pendukung terciptanya kualitas hidup yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status kepemilikan jamban dengan perilaku BABS.

Upaya yang dapat dilakukan adalah kerjasama untuk mengadakan bantuan berupa jamban yang dapat digunakan oleh masyarakat yang memiliki ekonomi rendah atau dengan membangun jamban umum yang dapat dilakukan di wilayah-

wilayah yang strategis, seperti dekat sawah dimana mayoritas warga bekerja disana, atau di dekat tempat untuk berkumpul masyarakat. Diperlukan juga upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui perkumpulan rutin warga untuk bisa mengalokasikan dana guna membangun jamban sehat serta memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui informasi dan contoh yang baik dalam menggunakan jamban.

6. Hubungan Jarak Rumah Ke Tembat BAB Selain Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jarak rumah ke tempat buang air besar selain jamban dengan kategori dekat dominan mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 21 responden sedangkan dengan kategori jauh tidak ada responden yang mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan.

Pada hasil uji statistik perhitungan pearson *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan jarak rumah ke tempat BAB selain jamban dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,030 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan jarak rumah ke tembat BAB selain jamban dengan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,215. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara kepemilikan jamban dengan variabel jarak rumah ke tempat BAB selain jamban dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti,2018) yang menyatakan bahwa jarak rumah dengan sungai tidak menjadi masalah dalam penggunaan jamban. jarak rumah tidak serta merta menjadikan alasan buang air besar sembarangan (BABS). Didapatkan hasil uji *Chi Square* nilai *p value* = 0,335 ($p > 0,05$) hal ini berarti tidak ada hubungan antara kemudahan akses ke tempat buang air besar selain jamban.

Menurut analisa peneliti semakin dekat rumah responden dengan sungai, semakin besar kecenderungan responden untuk berperilaku BABS. Hal ini dikarenakan banyak rumah responden yang jaraknya dekat dengan sungai yaitu kurang dari 10 meter responden dengan sungai, parit, kebun, tegalan dll. Tidak tersedianya jamban sehat pada setiap rumah memicu kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) di tempat terbuka.

7. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan peran petugas kesehatan tidak berperan mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan sebanyak 14 responden sedangkan yang mengatakan peran petugas Kesehatan berperan tetapi mempunyai kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) sebanyak 7 responden.

Hasil perhitungan *pearson Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan peran petugas Kesehatan dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023 diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak atau ada hubungan peran petugas Kesehatan dengan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023. Untuk nilai *Coefficient Contingency* (CC)

yang di dapat yaitu 0,306 . Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah antara kepemilikan jamban dengan variabel peran petugas Kesehatan dengan dengan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Sulahan Kecamatan Susut Tahun 2023.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Alfan Aulia 2021) tentang perilaku buang air besar sembarangan (babs) di desa kamal kecamatan larangan kabupaten brebes mendapatkan hasil *p value* sebesar 0,468 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku BABS responden.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Juliana, 2022) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,004$) antara peran petugas kesehatan dengan BABS.

Uraian diatas itu sesuai dengan hasil di lapangan bahwa, petugas kesehatan pernah melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan jamban tetapi hanya berapa kali saja semenjak satu tahun ini. Kemudian ada juga masyarakat yang menyatakan bahwa pada saat penyuluhan tentang perilaku buang air besar sembarangan (BABS), masyarakat tidak dapat hadir dikarenakan waktu yang kurang tepat untuk berjumpa karena masyarakat pada saat itu tidak di lingkungan rumah dikarenakan pergi bekerja. Sehubungan dengan hal ini, Notoatmodjo (2014) dalam (Juliana, 2022) menyebutkan bahwa setiap pelaksanaan pelayanan kesehatan di tataran lapangan merupakan ujung tombak pelayanan sehingga pelayanan yang diberikan harus efektif dan efisien. Selain itu, pelayanan kesehatan juga harus mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan, klien dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pemberian pelayanan terhadap masalah

BABS pada masyarakat, maka peran petugas kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran melalui penyuluhan yang berkaitan dengan STMB khususnya Pilar 1 dengan harapan terjadinya perubahan perilaku BABS pada masyarakat.